

HARMONISASI ANTARA ORANG MINANGKABAU DAN ORANG BATAK

DI NAGARI PAUAH

STUDI ETNOGRAFI HUBUNGAN ANTAR SUKUBANGSA DI NAGARI

PAUAH, KECAMATAN LUBUK SIKAPING, KABUPATEN PASAMAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS UNP



Oleh

Rahmat Idris

NIM. 18058099/ 2018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

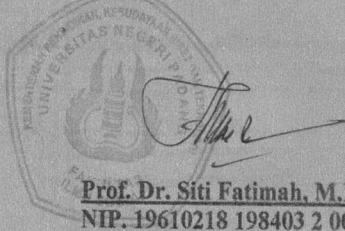
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Harmonisasi antara Orang Minangkabau dan Orang Batak di Nagari Pauah Studi
Etnografi Hubungan antar Suku bangsa di Nagari Pauah, Kecamatan Lubuk
Sikaping,
Kabupaten Pasaman**

Nama : Rahmat Idris
NIM/TM : 18058099/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

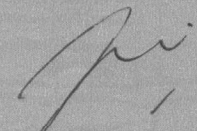
Padang, Juli 2023

**Mengetahui
Dekan FIS UNP**



Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

**Disetujui Oleh,
Pembimbing**



Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 1968022 8199903 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Selasa, 6 Juni 2023

Harmonisasi antara Orang Minangkabau dan Orang Batak di Nagari Pauah Studi

Etnografi Hubungan antar Sukubangsa di Nagari Pauah, Kecamatan Lubuk

Sikaping,

Kabupaten Pasaman

Nama : Rahmat Idris

NIM/TM : 18058099/2018

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Departemen : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2023

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

1. Ketua : Adri Febrianto, S.Sos., M.Si

1.

2. Anggota : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si

2.

3. Anggota : Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos., M.A

3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rahmat Idris
NIM/TM : 18058099/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “Harmonisasi antara Orang Minangkabau dan Orang Batak di Nagari Pauah Studi Etnografi Hubungan antar Sukubangsa di Nagari Pauah, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Rahmat Idris
NIM.18058099

Abstrak

Rahmat Idris. 2018/18058099. Harmonisasi antara Orang Minangkabau dan Orang Batak di Nagari Pauah Studi Etnografi Hubungan Antar Sukubangsa di Nagari Pauah, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa orang dengan sukubangsa yang berbeda dapat hidup dengan harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana orang Minangkabau dan orang Batak bisa meredam konflik pribadi agar tidak meluas menjadi konflik kelompok, dan juga menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya harmonisasi antara orang Minangkabau dan orang Batak di Nagari Pauah, serta mendeskripsikan tentang harmonisasi yang terjadi antar Orang Minangkabau dan Orang Batak di Nagari Pauah.

Teori dalam penelitian ini adalah teori pluralisme budaya dari Horrace Kallen. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan 15 informan. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang Minangkabau dan orang Batak dapat meredam konflik pribadi agar tidak meluas menjadi konflik kelompok karena orang Minangkabau dan orang Batak menyadari bahwa berkonflik itu tidak baik, dan orang Minangkabau dan orang Batak memiliki perasaan malu jika bertengkar serta mereka selalu mengutamakan kekeluargaan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi, serta juga menunjukkan bahwa harmonisasi yang terjadi antar orang Minangkabau dan orang Batak karena interaksi sosial yang dibangun selama ini berjalan dengan baik, sikap saling menghargai antar orang Minangkabau dan orang Batak, serta adanya solidaritas sosial antar orang Minangkabau dan orang Batak itu sendiri.

Kata kunci : Minangkabau, Batak, Harmonisasi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘alamin peneliti ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul **“Harmonisasi antara Orang Minangkabau dan Orang Batak di Nagari Pauah Studi Etnografi Hubungan antar Sukubangsa di Nagari Pauah, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman”**.

Selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Departemen Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP). Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D. yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Ketua Departemen Sosiologi, Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si. dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si. selaku sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
3. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si., M.Pd. yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
4. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si. yang tidak henti-hentinya memberikan arahan, bahan referensi, nasihat moral dan akademik, serta dengan senang hati meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Penguji, Ibu Erda Fitriani S.Sos., M.Si. dan Bapak Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos, M.A. yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Semoga arah tersebut dapat menjadi acuan bagi penulis untuk menciptakan karya yang lebih baik .

6. Bapak dan Ibu dosen departemen Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa S1 Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang terutama Sosiologi 2018 yang memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu terimakasih atas do'a serta dukungan yang sangat berharga bagi penulis.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunannya masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 2023

Rahmat Idris

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
B. Studi Relevan	12
C. Penjelasan Konseptual	13
D. Kerangka Pemikiran	14
BAB III. METODE PENELITIAN	17
A. Lokasi Penelitian.....	17
B. Pendekatan Penelitian	17
C. Pemilihan Informan Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Keabsahan Data	23
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV. PEMBAHASAN	27
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	27
B. Temuan Penelitian	36
1. Cara orang Minangkabau dan orang Batak meredam konflik pribadi tidak meluas menjadi konflik kelompok	36
2. Harmonisasi hubungan sosial antara orang Minangkabau dan orang Batak di Nagari Pauah.....	42
3. Faktor-faktor harmonisasi antara orang Minang dengan orang Batak di Nagari Pauah	51

C. Analisis Data	63
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk masyarakat per wilayah di Nagari Pauah.....	29
Tabel 2. Mata pencarian Masyarakat Nagari Pauah.....	30
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Agama yang dianut di Nagari Pauah	32
Tabel 4. Data penduduk menurut pendidikan	33
Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan etnis	34
Tabel 6. Jumlah Sarana dan Prasarana Nagari Pauah	35
Tabel 7. Nama Informan Penelitian	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Kerangka berpikir.....	15
Gambar 2.Skema analisis data Miles and Huberman.....	25
Gambar 3.Orang Minangkabau dan orang Batak yang berinteraksi	42
Gambar 5. Orang Minangkabau dan orang Batak sedang bercengkrama	5Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 5. Pemuda Nagari Pauah latihan randai	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi mengenai hubungan antar sukubangsa di Indonesia sudah banyak dilakukan yang menunjukkan hubungan bersifat konflik. Isu tentang hubungan antar kelompok sukubangsa masih menjadi isu penting terutama pada saat ini. Keragaman budaya, bahasa, dan kebiasaan yang berbeda menyebabkan konflik terjadi antar sukubangsa di Indonesia. Berbeda dengan penelitian ini yang mengungkap bahwa orang dengan sukubangsa yang berbeda dapat hidup dengan harmonis

Pada kasus konflik antar sukubangsa yang terjadi di Kalimantan, Suparlan (2005) menjelaskan konflik antar sukubangsa di Kabupaten Sambas antara orang Melayu dan orang Dayak di satu pihak dengan orang Madura di pihak lain, yang terjadi 1999, mengakibatkan orang-orang Madura terusir dari Kabupaten Sambas. Sedangkan konflik antara orang Dayak dan orang Madura telah berlangsung selama 11 kali sejak tahun 1962 yang berakhir pada tahun 1999. Konflik pada tahun 1999 terjadi pada saat sedang berlangsungnya konflik antara orang Melayu dan Madura.

Konflik antar sukubangsa di Sampit, Patji (2001) menjelaskan ada asumsi yang menyatakan bahwa latar belakang peristiwa Sampit adalah karena orang-orang Dayak cemburu kepada orang Madura yang sukses dalam usaha ekonomi. Menanggapi asumsi ini seorang tokoh masyarakat Dayak, menyatakan bahwa memang harus diakui banyak orang Madura berhasil dalam kegiatan atau usaha ekonomi, tetapi bukan hal itu yang menjadi penyulut kerusuhan sosial Sampit 2001,

dikatakannya kalau sukses di bidang ekonomi orang Cina jauh melebihi orang Madura, tetapi mengapa mereka tidak dipermasalahkan oleh orang-orang Dayak. Sebenarnya latar belakang kerusuhan Sampit 2001 yang kemudian meluas ke beberapa kota lainnya di Kalimantan Tengah adalah benturan budaya bukan kecemburuan sosial. Lebih jauh dijelaskan bahwa Madura tidak mau mengerti budaya masyarakat Dayak. Mereka tidak menghayati dan mempraktekkan budaya "dimana langit dijunjung di situ bumi dipijak", maksudnya tidak menghargai kebudayaan, adat istiadat masyarakat lokal, yang dalam hal ini adalah kebudayaan masyarakat Dayak sebagai penduduk asli Kalimantan Tengah.

Konflik antar sukubangsa baru-baru ini juga terjadi di Lampung. Desike (2021) menjelaskan bahwa konflik yang paling mendasar dalam permasalahan antar etnis Jawa dan Lampung di Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur ini adalah kaum pendatang yang mempunyai etos dan semangat kerja yang tinggi membawa tingkat perekonomian warga pendatang lebih mapan. Etnis pendatang umumnya sukses sebagai pengusaha dan pengelola perkebunan dan menimbulkan kecemburuan sosial dari pihak pribumi. Aspek sosial seperti datangnya para transmigran ke Lampung membuat masyarakat pribumi terkucilkan. Masyarakat Lampung menganggap masyarakat Jawa terlalu mendominasi sehingga masyarakat Lampung merasa terjajah di wilayah sendiri. Etnis adalah konsep yang diciptakan berdasarkan ciri khas sosial yang dimiliki sekelompok masyarakat yang membedakan dari kelompok yang lain dan konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga bersifat inheren artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan

waktu, dimana saja dan kapan saja. Pandangan ini menjelaskan masyarakat merupakan arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi yang senantiasa berlangsung, oleh sebab itu, konflik dan integrasi merupakan gejala yang selalu mengisi setiap kehidupan sosial.

Sebenarnya hubungan antar sukubangsa, tidak selalu berkonotasi negatif, tetapi juga dapat menjadi positif bila hubungan tersebut mampu dikelola dengan baik sehingga memungkinkan terciptanya suatu tatanan sosial yang harmonis dalam wadah masyarakat baru sehingga terciptanya harmonisasi antar masyarakat dari sukubangsa yang berbeda, harmonisasi atau harmoni sosial adalah kondisi dimana individu hidup sejalan dan serasi dengan tujuan masyarakatnya. Harmoni sosial juga terjadi dalam masyarakat yang ditandai dengan solidaritas (Mulya 2017).

Persoalan tentang harmonisasi masih sangat menarik dibicarakan. Umumnya, ada dua alasan percakapan mengenai harmoni menarik perhatian para peneliti. Pertama, konsep harmoni telah menjadi konsep yang umum dibicarakan di dalam masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan harmoni sosial, agama, dan budaya. Terdapat banyak ajaran agama, petuah, dan nasehat budaya yang menegaskan pentingnya membangun harmoni sosial. Alasan kedua adalah harmoni memiliki kaitan erat dengan norma ontologis (transcendental). Harmoni bukan baru dibicarakan sekarang ini, sejak lama para filsuf telah membicarakannya (Wikandaru, Lasiyo, & Sayuti 2018: 122).

Penyesuaian diri atau adaptasi terhadap lingkungan sosial tentu diperlukan agar terwujudnya keselarasan dan kedamaian bersama dalam corak kebudayaan

sukubangsa yang berbeda-beda tersebut tersebut. Dari hasil adaptasi yang dilakukan, tidak menutup kemungkinan bahwa di kalangan masyarakat Nagari Pauah, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman terdapat kebudayaan dominan, kemudian juga terdapat kebudayaan-kebudayaan yang tetap berfungsi sebagai kerangka acuan dan terpelihara dalam masing-masing kelompok sosial yang saling berinteraksi.

Kabupaten Pasaman merupakan kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, yang secara administratif berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, karena letak Kabupaten Pasaman yang notabennya berada di daerah perbatasan dengan provinsi Sumatera Utara, sehingga tidak hanya ditempati oleh orang Minangkabau saja, melainkan juga ditempati oleh orang Batak.

Orang Minangkabau lebih dominan di Nagari Pauah dibanding dengan orang Batak, orang Batak di Nagari Pauah mayoritas beragama Kristen, dan sedikit di antaranya yang beragama Islam. Daerah Pasaman merupakan heterogenitas penduduk yang tinggi di samping didiami oleh orang Minangkabau, di daerah ini juga bermukim sejak abad-abad yang lalu bangsa Batak atau Tapanuli (Asnan, 2003:324).

Saanin Dt. Tan Pariaman (1983) menjelaskan beberapa kepribadian dan watak orang Minangkabau antara lain sebagai berikut :

1. Kalau manusia dihadapkan pada situasi konflik, maka dia akan mencoba mencari penyelesaian dengan berbagai cara. Kalau dia harus memilih antara dua pilihan yang baik (*double approach*) maka ada kecenderungan untuk mengambil keduanya.

Kejadian ini terlihat pada watak dan pribadi orang Minangkabau .

- a. Dia memegang adat dengan teguh.
- b. Dalam hal-hal yang berlawanan dengan adat dan agama dicarikan kompromi.
- c. Dalam dunia modern dan menurut agama Islam yang patriarkal, seorang suami berkewajiban mencari nafkah untuk anak-anak dan istrinya.
- d. *Syarak mangata*, adat memakai atau adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah.
- e. Sikap kompromi sudah menjadi sikap hidup orang Minangkabau dan sudah mendarah daging.

2. Cara penyelesaian dan penyesuaian yang lain dalam keadaan konflik yang terus - menerus adalah reaksi berkelahi atau lari (*fight or flight reaction*).

3. Keduanya ini mungkin juga menimbulkan kecenderungan Skizofrenia, *schizophrenic Tendencies* (schizophrenia = *split of personality*, jiwa terbelah).

4. Kerapatan adat dan demokrasi.

Kerapatan adat dan demokrasi menetapkan peradilan adat sebagai penyelesaian sengketa masyarakat di Minangkabau. Sebelum sengketa diselesaikan oleh kerapatan adat, harus diselesaikan terlebih dahulu di tingkat keluarga, *paruik*, kaum, suku secara *bajanjang naik batanggo turun*.

Sementara itu Simorangkir et.al. (2015) menjelaskan adapun kelemahan dalam budaya Batak Toba yaitu egoisme, spontanitas yang terlalu, tidak cukup peka dengan lingkungan, rakus, senang orang lain tidak sukses dan suka bertengkar.

Menariknya, di Nagari Pauah ini orang Minangkabau dan orang Batak hidup berdampingan sejauh ini tanpa adanya konflik yang muncul di permukaan. Menurut bapak Deddy selaku Wali Nagari Pauah menjelaskan belum pernah terjadi konflik atau masalah sosial antar orang Minangkabau dan orang Batak semenjak orang Batak bermukim di Nagari Pauah, oleh karena itu, penelitian ini akan mengungkap bagaimana harmonisasi bisa terjadi antara orang Minangkabau dan Batak di Nagari Pauah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, dapat dilihat dari beberapa kasus yang disampaikan bahwa orang dengan sukubangsa yang berbeda hidup berdampingan biasanya cenderung terjadi konflik, namun berbeda dengan penelitian ini yang mengungkap bahwa bagaimana bisa orang dengan sukubangsa yang berbeda dapat hidup berdampingan tanpa konflik yang muncul ke permukaan, serta bagaimana mereka dapat menjalani hidup keseharian dengan harmonis. Mengapa hal demikian bisa terjadi? Tentu ini menjadi sebuah topik yang menarik dan patut untuk diteliti, untuk mengetahui tentang hal tersebut maka penelitian ini dirumuskan dalam 3 pertanyaan penelitian, seperti berikut :

1. Bagaimana orang Minangkabau dan orang Batak meredam konflik pribadi agar tidak meluas menjadi konflik kelompok?
2. Bagaimana harmonisasi hubungan sosial antara orang Minangkabau dan orang Batak di Nagari Pauah.

3. Faktor-faktor harmonisasi antara orang Minangkabau dan orang Batak di Nagari Pauah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan bagaimana orang Minangkabau dan orang Batak meredam konflik pribadi agar tidak meluas menjadi konflik kelompok
2. Menjelaskan Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya harmonisasi antara orang Minangkabau dan orang Batak di Nagari Pauah
3. Mendeskripsikan harmonisasi hubungan sosial yang terjadi antara orang Minangkabau dan orang Batak di Nagari Pauah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara akademis

Hasil dari karya tulis ilmiah mengenai hubungan antar sukubangsa ini diharapkan dapat berbeda dengan hasil karya tulis ilmiah lainnya.

2. Secara praktis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan bisa menjadi sebagai bahan referensi baru yang dapat memberikan inspirasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.